

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1, Kecamatan
Tempuran, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Indah Purwita Sari
15.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Indah Purwita Sari
15.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan
Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Indah Purwita Sari
15.0305.0030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh
Indah Purwita Sari
15.0305.0030

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 26 Juli 2019
Dosen Pembimbing II

Galih Istiningih, M.Pd.
NIK. 128906100

PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA**

Oleh
Indah Purwita Sari
15.0305.0030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi :

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/ Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Dr. Purwati, MS., Kons. (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 1958/0912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Indah Purwita Sari

N.P.M : 15.0305.0030

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media "KAMI RAJA" (Kartu Remi Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Membaca Aksara Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Indah Purwita Sari
NPM. 15.0305.0030

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu

(Q.S. Al- Alaq: 1)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Orang tua saya tercinta Bapak Nurkholis dan Ibu Sri Sugiyanti.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA
KAMI RAJA (KARTU REMI AKSARA JAWA)
TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA AKSARA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran
Kabupaten Magelang)

Indah Purwita Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* dengan media kami raja (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara jawa siswa kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian dipilih secara sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 52 siswa terdiri dari 26 siswa kelompok eksperimen dan 26 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dari *Karl Pearson* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *crobach alpha* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23,00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistic non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney U* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23,00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dengan media kami raja (kartu remi aksara jawa) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca aksara jawa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Mann-Whitney U* dengan probabilitas nilai *sig* (2-tailed) $0,001 < 0,05$ untuk (tes). Sedangkan probabilitas nilai *sig* (2-tailed) $0,001 < 0,05$ untuk (observasi). Hasil skor rata-rata tes keterampilan membaca aksara jawa antara kelompok eksperimen sebesar 8,4 dan kelompok kontrol sebesar 7,4. Sedangkan hasil skor rata-rata observasi keterampilan membaca aksara jawa kelompok eksperimen sebesar 8,4 dan kelompok kontrol sebesar 7,7. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata tes dan observasi keterampilan membaca aksara jawa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dengan media kami raja (kartu remi aksara jawa) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca aksara jawa.

Kata kunci : Model TPS (*Think Pair Share*), Media Kami Raja, Keterampilan Membaca Aksara Jawa.

**THE EFFECT OF THINK PAIR SHARE MODEL WITH OUR MEDIA KING
(AKSARA JAWA REMI CARD)**

**AGAINST SKILLS
READING AKSARA**

*(Research on Class V Students of SD Negeri Ringinanom1, Tempuran District,
Magelang Regency)*

Indah Purwita Sari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share model with our media the king (Javanese script playing cards) on the literacy skills of Javanese students in class V of SD Ringinom 1 Elementary School, Tempuran District, Magelang District.

This research is an experimental research with a Quasi Experimental model with Nonequivalent control group design. The research subjects were selected by saturated sampling. Samples taken as many as 52 students consisted of 26 students in the experimental group and 26 students in the control group. Data collection method is done by using tests and observations. The instrument validity test uses the product moment formula from Karl Pearson while the reliability test uses the Crobach alpha formula with the help of the SPSS for Windows version 23.00 program. The analysis prerequisite test consists of normality test and homogeneity test. Data analysis using non-parametric statistical techniques namely the Mann-Whitney U test with the help of the SPSS for windows version 23.00 program.

The results showed that the Think Pair Share model with our media Raja (Javanese script playing cards) significantly influenced Javanese literacy reading skills. This is evidenced from the results of the Mann-Whitney U test analysis with the probability of a sig (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$ for (test). While the probability of a sig (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$ for (observation). The average score of Javanese literacy reading skills test between the experimental group was 8.4 and the control group was 7.4. While the results of the average score of Javanese literacy reading skills in the experimental group were 8.4 and the control group were 7.7. Based on the results of the analysis and discussion, there are differences in the average score of the test and observation of Javanese script reading skills in the experimental class and the control class. The results of the study can be concluded that the use of Think Pair Share models with our media Raja (Javanese script playing cards) has a significant effect on Javanese script reading skills.

Keywords: Model TPS (Think Pair Share), Our Media Raja, Javanese Literacy Reading Skills.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, dengan atas izinya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Dengan Media Kami Raja (Kartu Remi Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Membaca Aksara(Siswa Kelas V SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)” dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan bagi setiap umat manusia di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu tugas wajib yang ditempuh mahasiswa sebagai tugas akhir dan syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan S 1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof.Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa untuk semakin berprestasi.
4. Galih Istingsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Ringinanom 1 dan SD Negeri Kalislak yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk

mengadakan penelitian dan validasi soal penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

7. Teman-teman saya yang selalu mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk kebaikan kebenaran skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 26 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hakikat Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>)	8
2. Hakikat Pembelajaran media “KAMI RAJA”	15
3. Keterampilan Membaca Aksara Di Sekolah Dasar	23
4. Pengaruh Model TPS (<i>Think Pair Share</i>) Dengan Media “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Membaca Aksara	32
B. Kajian Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
D. Subjek Penelitian.....	43
E. <i>Setting</i> Penelitian	43
F. Metode Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Validitas dan Reliabilitas	48
I. Prosedur Penelitian.....	54
J. Metode Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	61
2. Deskripsi Data Penelitian	64
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen-Kelompok Kontrol	67
4. Penilaian Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Aksara	69
5. Uji Prasyarat Analisis	75
6. Uji Hipotesis	78
B. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sintak Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>)	10
Tabel 2 Sintak Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>)	11
Tabel 3 Perbedaan Model TPS (<i>Think Pair Share</i>) dan.....	15
Tabel 4 Aksara <i>Nglegana</i>	26
Tabel 5 Aksara Pasangan	26
Tabel 6 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	28
Tabel 7 Indikator Keterampilan Membaca Aksara	29
Tabel 8 Desain Penelitian <i>Quasi Experimental</i> tipe <i>Nonequivalent control group design</i>	39
Tabel 9 Data Tempat Penelitian.....	43
Tabel 10 Kisi-kisi Soal Membaca Aksara Jawa.....	47
Tabel 11 Instrumen Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Aksara Jawa.....	48
Tabel 12 Hasil Validasi Ahli.....	49
Tabel 13 Hasil Validasi Butir Soal Essai	50
Tabel 14 Hasil Reliabilitas Butir Soal Essai	51
Tabel 15 Klasifikasi Daya Pembeda	52
Tabel 16 Hasil Daya Beda.....	52
Tabel 17 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	53
Tabel 18 Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal	54
Tabel 19 Jadwal Penelitian.....	63
Tabel 20 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Aksara Kelas Eksperimen	65
Tabel 21 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Aksara Kelas Kontrol	66
Tabel 22 Nilai <i>Pretest</i> Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
Tabel 23 Nilai <i>Posttest</i> Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 24 Nilai Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 25 Nilai Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Kelas Kontrol.....	72
Tabel 26 Perbandingan Nilai Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Kelas Eksperimen dan Kontrol	74
Tabel 27 Hasil Uji Normalitas Tes.....	76
Tabel 28 Hasil Uji Normalitas Observasi	76
Tabel 29 Hasil Uji Homogenitas.....	77
Tabel 30 Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i> Tes	78
Tabel 31 Hasil Uji <i>Mann Whitney U</i> Observasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 2 Nilai Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Aksara Kelas Eksperimen.....	64
Gambar 3 Nilai Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Aksara Kelas Kontrol	66
Gambar 4 Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Bahasa Jawa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Gambar 5 Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
Gambar 6 Nilai Unjuk Kerja Kelas Eksperimen.....	70
Gambar 7 Hasil Ketercapaian Indikator Keterampilan Membaca Aksara.....	71
Gambar 8 Nilai Unjuk Kerja Kelas Kontrol	72
Gambar 9 Hasil Ketercapaian Indikator Keterampilan Membaca Aksara.....	73
Gambar 10 Diagram Batang Perbandingan Nilai Unjuk Kerja Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian.....	91
Lampiran 3. Surat Ijin Validasi Soal.....	92
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Soal dari Sekolah.....	93
Lampiran 5. Hasil Uji Kelayakan Instrumen	94
Lampiran 6. Instrumen Keterampilan Membaca	124
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Soal Menggunakan SPSS	202
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	203
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	204
Lampiran 10. Hasil Uji Homogenitas	205
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis.....	206
Lampiran 12. Daftar Nilai Pretest dan Posstest Keterampilan Membaca	207
Lampiran 13. Hasil dokumentasi pretes dan posstest kelas eksperimen dan kontrol	209
Lampiran 14. Hasil unjuk kerja keterampilan membaca kelas eksperimen dan kontrol	217
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	219
Lampiran 16. Buku Bimbingan.....	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya jawa merupakan salah satu kebudayaan terpenting di Indonesia. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yakni *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan juga diartikan sebagai “hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal yang mengutamakan keseimbangan, keselarasan, keserasian serta menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Pada budaya jawa, terdapat bahasa yang sangat kental yakni bahasa jawa. Bahasa jawa merupakan bahasa komunikasi yang digunakan di lingkungan penduduk bersuku bangsa jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Bahasa jawa juga merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia.

Pada penggunaanya, bahasa jawa memiliki aksara sendiri yakni aksara jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya nusantara yang sampai saat ini masih ada. Aksara jawa memiliki makna tersendiri yaitu gambaran atau hakikat hidup manusia di dunia. Menurut Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 yang menyebutkan bahwa bahasa jawa menjadi muatan lokal yang wajib diberikan kepada murid mulai jenjang SD hingga SMA. Lampiran surat tersebut dituliskan pula mengenai standar isi bahasa jawa, salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis aksara jawa. Mata pelajaran aksara jawa ini termasuk mata pelajaran yang penting karena kita tinggal di Jawa Tengah oleh sebab itu kenyataanya, kita harus mengetahui dan memahami aksara jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian yang dilaksanakan di SDN Ringinanom 1 pada tanggal 7 November 2018, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas 5 paralel ada 52 orang. Kemudian guru ketika mengelola pembelajaran belum maksimal. Hal ini dibuktikan belum adanya media yang menarik saat proses pembelajaran. Ketika mengajar, guru masih menggunakan gambar aksara jawa yang terbuat dari kertas dan ditempel pada dinding kelas. Hal ini yang membuat siswa mudah bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran aksara jawa. Menurut Sumantri (2015:161) kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu : konkret, integratif, hierarkis. Pengertian konkret adalah proses beranjak dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Integratif pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah, hal ini melukiskan cara berpikir anak dari hal umum ke bagian demi bagian. Hierarkis adalah cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Oleh sebab itu agar materi aksara jawa dapat menarik dan membuat siswa semangat, guru harus memiliki keterampilan membuat pelajaran agar menarik dan dapat membuat media yang konkret atau nyata saat proses pembelajaran. Menurut Aqib (2014:50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar siswa.

Keterampilan dalam bahasa yaitu ada mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca aksara jawa siswa di SDN Ringinanom 1 belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya minat membaca siswa dan sebagian besar siswa kelas V belum hafal aksara jawa dan pasangannya sehingga, mengakibatkan rendahnya nilai membaca aksara jawa pada mata pelajaran muatan lokal bahasa jawa disekolah. Pengertian membaca sendiri menurut Olivia (2008:3) membaca adalah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Jadi pada zaman sekarang ini siswa harus dibekali minat membaca yang baik dan benar karena, dengan membaca kita bisa memperoleh segudang ilmu. Membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu seluruh bidang studi. Membaca ini juga sangat penting untuk bidang studi bahasa jawa khususnya pada aksara jawa.

Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan membaca aksara siswa yaitu mulai guru kurang memahami model pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang menarik. Oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa pada siswa kelas V SDN Ringinanom 1 dikarenakan, aksara jawa merupakan salah satu warisan budaya yang harus kita jaga dan dilestarikan dengan baik. Maka penulis ingin melakukan inovasi pembelajaran membaca aksara jawa dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dan media yang kreatif dan menyenangkan yakni media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) . Menurut Ibnu Trianto (2014:129) pengertian model TPS (*Think Pair Share*) disini adalah berpikir

berpasangan. Model ini menggunakan 3 langkah : langkah pertama berpikir (thinking), langkah kedua berpasangan (pairing) dan langkah ketiga berbagi (sharing). Sedangkan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dibuat berbentuk kartu remi bertuliskan aksara jawa digunakan sebagai permainan remi aksara jawa. Bentuk media “KAMI RAJA” kartu remi aksara jawa disini adalah kotak, ukuran panjang 8 cm, lebar 6 cm . Kartu ini dibuat 4 macam. Pertama yaitu kartu aksara *nglegena*, ke dua yaitu kartu aksara *nglegena* dengan pasangannya, ke tiga yaitu kartu kata aksara jawa, ke empat yaitu kartu kalimat aksara jawa. Bagian depan kartu terdapat huruf aksara jawa dan bagian belakangnya terdapat arti dari aksara jawa tersebut dan terdapat logo “KAMI RAJA” kartu remi aksara jawa.

Kelebihan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) ini ukuran kecil dan mudah dibawa, menarik dan menyenangkan, mudah diingat. Disini siswa tidak hanya diajak belajar saja namun, siswa juga diajak belajar sambil bermain. Menurut Ostroff (2013:25) bermain merupakan tatanan yang sangat alamiah dan spontan untuk pembelajaran. Anak-anak cenderung menggunakan permainan sebagai cara untuk menyelidiki dan berdaya cipta, kreatif, dan penasaran. Pembelajaran dengan permainan ini di lakukan agar siswa tidak pasif sehingga membuat kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh sebab itu peneliti disini menggunakan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) untuk permainan membaca aksara jawa.

Perlu adanya pengujian terhadap keberhasilan metode tersebut secara lebih luas, untuk itu perlu adanya penelitian yang berjudul “Pengaruh Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara” (Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang) alasan memilih variabel ini agar membuat siswa merasa lebih semangat belajar dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara kelas V SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas V di SDN Ringinanom 1 belum hafal aksara jawa dan pasangannya sehingga sulit membaca aksara jawa.
2. Keterampilan membaca aksara jawa siswa kelas V SDN Ringinanom 1 belum maksimal sehingga, kurang dalam membaca aksara jawa.
3. Kurangnya minat membaca siswa kelas V SDN Ringinanom 1 dikarenakan, penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang menarik.
4. Guru kurang memahami model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.
5. Media pembelajaran yang telah digunakan belum menarik, sehingga siswa mudah bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran aksara jawa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan. Pembatasan masalah ini difokuskan pada permasalahan kegiatan pembelajaran Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara di SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang cenderung kurangnya inovasi model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga keterampilan membaca siswa kurang dan berdampak pada rendahnya pembelajaran bahasa jawa pada materi aksara jawa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara pada siswa kelas V di SDN Ringinanom 1 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu menguji penggunaan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara pada siswa kelas V di SDN Ringinanom 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru terlebih dalam rangka meningkatkan keterampilan menyusun aksara :

1. Manfaat Teroritis

Dengan dilaksanakannya penelitian “Pengaruh Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) Terhadap Keterampilan Membaca Aksara Pada Siswa Kelas V SD” diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang baru dan menyenangkan tentang materi aksara jawa. Proses pembelajaran ini dapat mudah dipahami siswa dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai masukan untuk kepala sekolah kepada guru agar, guru dapat menggunakan media sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memperkenalkan guru cara membelajarkan membaca aksara jawa menggunakan media media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).
- 2) Membantu guru memperkenalkan model pembelajaran yang menarik yaitu model TPS (*Think Pair Share*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

a. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut Darmadi (2017: 42) adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran ini dipengaruhi oleh materi yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam proses pengajaran tersebut. Menurut Sutirman (2013: 22) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Raharjdo & Daryanto (2012: 241) model pembelajaran adalah cara mengajar yang di buat untuk pedoman sebelum pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Well dalam Rusman (2014:13) model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, meranjang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Berdasarkan empat pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang sudar tergambar dari awal dan dibuat sebagai pedoman sebelum merencanakan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar pembelajaran tersebut dapat tercapai. Model Pembelajaran akan membantu guru dalam proses belajar

mengajar, hal ini dikarenakan setiap model pembelajaran sudah memiliki langkah-langkah yang sistematis sehingga, guru hanya menjalankan proses pembelajaran tersebut sesuai langkah yang sudah ada. Model pembelajaran ini juga dapat divariasikan sesuai dengan kreatifitas guru. Menurut Joyce dan Well dalam Rusman (2014:13) model Pembelajaran ini juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Rasional teoritis logis

Model pembelajaran memiliki teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya adalah teori ini mempertimbangkan kenyataan sebenarnya serta tidak fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.

2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar

Model pembelajaran memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk apa dan bagaimana siswa belajar serta bagaimana cara memecahkannya.

3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil

Model pembelajaran ini memiliki tingkah laku sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar dalam pelaksanaannya dapat berhasil.

4) Lingkungan belajar

Model pembelajaran memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan serta nyaman, suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang yang membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa jawa, disini peneliti menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

b. Model TPS (*Think Pair Share*)

1) Pengertian Model TPS (*Think Pair Share*)

Menurut Badar (2015: 129) pengertian model TPS (*Think Pair Share*) disini adalah berpikir berpasangan. Model TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model ini dirancang agar siswa terlatih dalam berkomunikasi mengungkap ide yang dimiliki selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temanya.

2) Sintak Model Pembelajaran TPS(*Think Pair Share*)

Menurut Muthoharoh (2017: 5) sintak model pembelajaran TPS(*Think Pair Share*) dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Sintak Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Model Pembelajaran	Langkah-langkah/Sintak
TPS (<i>Think Pair Share</i>)	Tahap 1 <i>Thinking</i> (Berpikir) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa beberapa saat diminta secara mandiri memikirkan pertanyaan tersebut.
	Tahap 2 <i>Pairing</i> (Berpasangan) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain. Ini bertujuan untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
	Tahap 3 <i>Sharing</i> (Berbagi) Pada tahap akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi kedepan kelas untuk melaporkan hasil kerjanya.

Menurut Jumata Hamdayama dalam Handayani (2017: 4) sintak model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Sintak Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Model Pembelajaran	Langkah-langkah/Sintak
TPS (<i>Think Pair and Share</i>)	Tahap Pendahuluan
	Tahap <i>Think</i> (Berpikir secara individual)
	Tahap <i>Pairs</i> (Berpasangan dengan teman sebangku)
	Tahap <i>Share</i> (Berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas.
	Tahap Penghargaan

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah/sintak model TPS (*Think Pair Share*) dilakukan melalui 3 langkah: langkah pertama berpikir (*thinking*) disini guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, langkah kedua berpasangan (*pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada langah ketiga berbagi (*sharing*) guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

3) Kelebihan Model TPS (*Think Pair Share*)

Menurut Jumanta Hamdayama dalam Handayani (2017: 5) kelebihan model TPS (*Think Pair Share*) :

a) Meningkatkan Pencerahan Waktu Tugas

Model ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik.

b) Memperbaiki Kehadiran

Tugas yang diberikan guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir akan mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Angka Putus Sekolah Berkurang

Model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

d) Sikap Apatis Berkurang

Model pembelajaran ini akan lebih menarik dan tidak monoton seperti model pembelajaran konvensional.

e) Penerima Terhadap Individu Lebih Besar

Model pembelajaran ini dapat melibatkan semua siswa dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

f) Hasil Belajar Lebih Mendalam

Model pembelajaran ini dilakukan secara bertahap sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat optimal.

g) Meningkatkan Kebaikan Budi, Kepekaan dan Toleransi

Sistem kerja sama yang diterapkan oleh model ini menuntut siswa agar bekerja sama dalam tim, sehingga siswa di sini diajarkan bagaimana cara menerima pendapat orang lain, menerima dengan sportif apabila pendapatnya tidak diterima.

4) Kelemahan Model TPS (*Think Pair Share*)

Menurut Jumanta Hamdayama dalam Handayani (2017: 7) kelemahan Model TPS (*Think Pair Share*) adalah sebagai berikut :

- a) Lebih sedikit ide yang masuk
- b) Tidak mudah bagi siswa untuk berpikir sistematis
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa didalam kelompok sehingga banyak siswa yang melapor
- d) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok, karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan
- e) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak

Peneliti menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) untuk penelitian mengenai materi membaca aksara jawa. Model pembelajaran ini dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi siswa bersama pasangan kelompoknya untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan guru. Interaksi yang terjadi antar siswa tersebut dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

5) Karakteristik Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA”

Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model ini dirancang agar siswa terlatih dalam berkomunikasi mengungkap ide yang dimiliki selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temanya. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon pertanyaan. Menurut Miftahul Huda dalam Handayani (2017: 3) bukunya Huda menyatakan bahwa model ini memperkenalkan gagasan waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada pembelajaran saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan.

Penggunaan model TPS (*Think Pair Share*) diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa di SDN Ringinanom 1 dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). Penggunaan media media “KAMI RAJA” ini sebagai cara agar siswa paham dengan materi aksara jawa. Pembelajaran bahasa jawa yang disampaikan secara maksimal akan memberikan hasil yang optimal terhadap siswa.

Perbedaan Model TPS (*Think Pair Share*) dan Model TPS (*Think Pair and Share*) Berbantuan Media “KAMI RAJA” dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Perbedaan Model TPS (*Think Pair Share*) dan Model TPS (*Think Pair and Share*) Berbantuan Media “KAMI RAJA”

Pembelajaran Model TPS	Pembelajaran Model TPS Berbantuan Media “KAMI RAJA”
Tahap Think Guru memberikan suatu permasalahan terkait aksara jawa	Tahap Think Guru memberikan suatu permasalahan terkait aksara jawa
Tahap Pair Siswa dibagi kedalam kelompok, dengan teman semeja terdiri dari 2 orang untuk berdiskusi terkait dengan permasalahan yang diberikan guru yaitu mengenai pasangan huruf jawa (20 pasangan), kata berhuruf jawa dan kalimat berhuruf jawa. Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi	Tahap Pair Siswa dibagi kedalam kelompok, dengan teman semeja yang terdiri dari 2 orang untuk berdiskusi terkait aksara nglegena, pasangan huruf jawa (20 psangan), kata berhuruf jawa dan kalimat berhuruf jawa berbantuan media Media Kami Raja (kartu remi aksara jawa) yang digunakan dalam pembelajaran. Media Kami Raja (kartu remi aksara jawa) ini digunakan untuk permainan remi.
Tahap Share Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengevaluasi hasil dari penampilan presentasi.	Tahap Share Setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas dengan memberikan penjelasan penggunaan media Kami Raja (kartu remi aksara jawa). Kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi mengajukan pertanyaan dan tanggapan dari penampilan presentasi.
Tahap Evaluasi Guru dan siswa saling memberikan evaluasi dan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti.	Tahap Evaluasi & Penghargaan Siswa melakukan koreksi terhadap kelompok yang melakukan presentasi hasil diskusi. Siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti. Guru melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan.

2. Hakikat Pembelajaran media “KAMI RAJA”

a. Media Pembelajaran

Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECT) dalam Nurseto (2011: 20) mengartikan kata media

sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. Media disini dapat kita gunakan untuk menerima informasi dengan jelas tanpa harus membayangkan. Sedangkan media pembelajaran menurut (Aqib, 2014:50) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang terjadinya proses belajar siswa. Menurut Sadiman, Arif & dkk (2012: 17) media adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan tiga pendapat diatas jadi kesimpulan pengertian media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga siswa mempunyai minat dan perhatian saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Media juga mempunyai fungsi menurut Edgar Dale dalam Arismadhani, Yuhana, & Kuswardayan (2013: 21) :

- 1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Mempercepat proses belajar.
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
- 5) Mengkonkritkan yang abstrak dan mengurangi verbalisme.

Sedangkan manfaat dari media sendiri menurut Arismadhani, Yuhana, & Kuswardayan (2013: 22) antara lain :

- 1) Menyamakan persepsi siswa. Objek yang jelas dan konsisten akan membuat siswa memiliki persepsi yang sama.
- 2) Mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak.
- 3) Menghadirkan obyek-obyek berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 4) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- 5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Sedangkan menurut Arif S. Sadiman, dkk dalam Sutirman (2013: 17) menjelaskan penggunaan media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar.
- 4) Memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.

Jadi secara umum manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Peneliti menggunakan media untuk pembelajaran bahasa jawa. Cara membuat pelajaran bahasa jawa disenangi siswa salah satunya yaitu dengan media konkret atau nyata. Menurut Sumantri (2015:161) kecenderungan belajar

anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yaitu: konkret, integratif, hierarkis. Pengertian konkret adalah proses beranjak dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Integratif pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Hierarkis adalah cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Oleh sebab itu pada materi aksara Jawa disini, anak akan lebih tertarik apabila media yang digunakan dalam proses pembelajaran konkret atau nyata.

b. Media “KAMI RAJA”

Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara Jawa) adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dibuat berbentuk kartu remi bertuliskan aksara Jawa digunakan sebagai permainan remi aksara Jawa.. Peneliti membuat media ini bertujuan agar siswa dengan mudah memahami aksara Jawa. Adanya media yang konkret, disini siswa tidak akan meraba-raba terhadap materi aksara Jawa. Siswa disini langsung disajikan kartu “KAMI RAJA” (kartu remi aksara Jawa) dengan kemasan yang menarik. Bentuk media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara Jawa) disini adalah kotak, ukuran panjang 8 cm, lebar 6 cm. Kartu ini dibuat 4 macam. Pertama yaitu kartu aksara *nglegena*, ke dua yaitu kartu aksara *nglegena* dengan pasangannya, ke tiga yaitu kartu kata aksara Jawa, ke

empat yaitu kartu kalimat aksara jawa. Bagian depan kartu terdapat huruf aksara jawa dan bagian belakangnya terdapat arti dari aksara jawa tersebut dan terdapat logo “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti disini dengan cara permainan yakni permainan remi. Menurut Ostroff (2013:25) bermain merupakan kondisi yang sangat alamiah dan spontan untuk proses pembelajaran. Anak-anak cenderung menggunakan permainan sebagai cara untuk menyelidiki, berkreasi, dan penasaran. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk membangun dunianya, berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial, mengekspresikan dan mengontrol emosinya, serta mengembangkan kecakapan simboliknya. Pembelajaran dengan permainan ini dilakukan agar siswa tidak pasif dan membuat kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) disini digunakan untuk memudahkan siswa membaca aksara jawa. Media ini juga berguna sekali untuk memudahkan guru dalam proses penyampaian materi aksara jawa. Media ini juga berfungsi untuk memudahkan siswa menghafal aksara jawa. Penggunaan media disini juga untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media memiliki jenis yang bermacam-macam. Oleh sebab itu guru disini harus mempertimbangkan media yang tepat untuk proses pembelajaran agar dapat efektif dan efisien dalam penggunaannya. Pemilihan media seorang guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain: media harus sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik dari media, ketepatangunaan dari media, kondisi siswa, ketersediaan barang, biaya, dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkannya. Jadi media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) disini sudah tepat untuk proses pembelajara dengan materi aksara jawa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media “KAMI RAJA”

1) Kelebihan Media “KAMI RAJA” adalah sebagai berikut :

a) Ukuran Kecil dan Mudah Dibawa

Ukuran media “KAMI RAJA” ini kecil dan ringan sehingga memudahkan bagi yang membawanya. Media “KAMI RAJA” ini juga tidak membutuhkan tempat yang luas untuk meletakkanya. Bisa dimasukkan kedalam saku maupun didalam tas. Media “KAMI RAJA” ini juga bisa digunakan didalam kelas maupun diluar kelas.

b) Menarik dan Menyenangkan

Media “KAMI RAJA” ini dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gambar-gambar dan font aksara jawa yang unik. Media “KAMI RAJA” ini juga digunakan sebagai permainan dan akan membuat siswa merasa senang.

c) Mudah Diingat

Media “KAMI RAJA” ini bermanfaat untuk memudahkan siswa mengingat aksara jawa, dikarenakan pengemasan yang menarik dan mudah untuk dihafalkan.

2) Kekurangan Media “KAMI RAJA” adalah sebagai berikut :

a) Berbentuk Visual

Media “KAMI RAJA” ini berbentuk visual melalui sebuah gambar sehingga tidak bisa ada suara atau audionya.

b) Membosankan

Media “KAMI RAJA” ini membosankan apabila guru tidak dapat membuat metode pelajaran yang menarik.

d. Teknik Pembuatan Media “KAMI RAJA”

Adapun teknik yang digunakan dalam membuat media “KAMI RAJA” adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama, siapkan aksara jawa dan pasanganya (20 pasangan), kata aksara jawa, kalimat aksara jawa.
- 2) Kedua, mendesain aksara jawa dan logo “KAMI RAJA” menggunakan Microsoft word semenarik mungkin.
- 3) Ketiga, kartu dan logo yang sudah disesain, kemudian dicetak pada kertas HVS ukuran A4 lalu dipotong.
- 4) Keempat, rekatkanlah kartu aksara jawa tersebut dengan logo yang sudah dibuat, direkatkan menggunakan double tipe.

- 5) Kelima, sediakan plastik laminating, setrika, dan alas untuk menyetrika.
- 6) Keenam, masukkan kartu aksara jawa kedalam plastic laminating kemudian gosoklah menggunakan setrika sampai tertempel.
- 7) Ketujuh, tunggulah sampai dingin kemudian potong sesuai ukuran kartu tersebut.

e. Penggunaan Media “KAMI RAJA”

Media “KAMI RAJA” merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tentang aksara jawa kepada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman materi, adapun cara dalam menggunakan media “KAMI RAJA” sebagai berikut:

- 1) Terdapat 4 macam kartu (kartu aksara *nglegena*, kartu aksara *nglegena* dan pasanganya, kartu kata aksara jawa dan kartu kalimat aksara jawa.
- 2) Siapkan 4 macam “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) tersebut.
- 3) Setelah itu acaklah “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) sampai kartu teracak.
- 4) Setelah “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) teracak, kartu tersebut dapat dibagikan ke siswa.
- 5) Setelah dibagikan ke siswa “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) tersebut dapat digunakan untuk bermain (membaca aksara).
- 6) Saat permainan bagi kartu yang dijatuhkan, siswa diminta untuk membacanya (siswa yang membaca adalah siswa yang menjatuhkan).

- 7) Kemudian guru mengecek jawaban siswa dengan melihat jawaban yang ada dibelakang kartu

3. Keterampilan Membaca Aksara Di Sekolah Dasar

a. Keterampilan Membaca

Menurut Olivia (2008: 3) membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami tulisan. Membaca adalah proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Menurut Dalman (2014: 7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kita harus rajin membaca dengan membaca kita tidak hanya tau isinya tetapi juga makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Slamet (2008: 69) membaca juga memiliki manfaat, antara lain: memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi yang dapat bermanfaat, memperluas cara berpikir, dan dapat memecahkan masalah kehidupan. Membaca juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu seluruh bidang studi. Tujuan kita membaca menurut Rahim (2011: 11) adalah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah dipunyainya, untuk kesenangan, memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Membaca ini juga sangat penting untuk bidang studi bahasa jawa khususnya pada aksara jawa. Keterampilan membaca siswa di SD ini sebagian besar belum hafal aksara jawa dan pasanganya. Hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa berkurang, yaitu mulai dari guru yang

hanya menggunakan media yang sudah ada sehingga membuat proses pembelajaran membosankan, guru juga kurang memahami model pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran kurang dipahami siswa. Peneliti disini mengajarkan membaca menggunakan lima kriteria penilaian : pertama kelancaran dalam membaca aksara jawa, kedua ketepatan pelafalan dalam membaca aksara jawa, ketiga penguasaan aksara *nglegena* dan pasanganya, keempat intonasi dan yang terakhir jeda. Kelancaran dalam membaca aksara jawa maksudnya yaitu siswa dapat membaca lancar tan tersendat-sendat dalam membaca aksara jawa. Ketepatan pelafalan dalam membaca aksara jawa yaitu siswa dapat membaca dengan tepat tanpa ada kesalahan. Penguasaan aksara *nglegena* dan pasanganya maksudnya disini siswa sudah harus paham dan hafal aksara jawa dan pasanganya. Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu didalam kalimat. Jeda yaitu waktu siswa berhenti saat membaca aksara jawa dengan tepat.

Kemudian peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa pada siswa kelas V. Maka penueliti ingin melakukan inovasi pembelajaran membaca aksara jawa dengan menggunakan model TPS (*Think Pair and Share*) dan media yang kreatif dan menyenangkan yakni media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).

b. Aksara Jawa

Aksara Jawa memiliki makna tersendiri yaitu gambaran atau hakikat hidup manusia di dunia. Menurut Rohmadi & dan Lili (2011:192) aksara jawa memiliki sejarah yaitu legenda hanacaraka berasal dari aksara brahmi yang berasal dari hindustan. Aksara jawa merupakan turunan dari aksara brahmi dan pallawa yang banyak digunakan untuk menuliskan bahasa sansekerta. Menurut Arismadhani, Yuhana, & Kuswardayan (2013: 1) Aksara Jawa adalah modifikasi dari aksara kawi dan merupakan abugida, yaitu aksara segmental yang didasarkan pada konsonan dengan notasi vokal yang diwajibkan tetapi bersifat sekunder.

Menurut Hadipriyono (2013: 1) menjelaskan bahwa aksara *carakan* atau abjad jawa mempunyai urutan dari aksara “*ha*” sampai dengan aksara “*nga*” yang berjumlah 20 huruf. Aksara jawa ini disebut aksara *nlegena*. Pelafalan huruf aksara *nlegena* dalam bahasa jawa berbunyi *ha-na-ca-ra-ka, da-ta-sa-wa-la, pa-dha-ja-ya-nya, ma-ga-ba-tha-nga*. Setiap suku kata dalam aksara jawa memiliki dua bentuk, yang disebut *nlegena* dan pasangan digunakan untuk menulis gugus konsonan. Aksara jawa secara umum digunakan di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat (Indramayu dan Cirebon). Aksara ini digunakan di lingkungan keraton untuk menuliskan naskah-naskah cerita, sejarah, tembang dan ramalan. Aksara jawa dan pasangannya disajikan dalam Tabel 4 dan 5 dibawah ini :

Tabel 4
Aksara *Nglegana*

a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	l	w
Da	Ta	Sa	La	Wa
p	d	j	v	y
Pa	Dha	Ja	Nya	Ya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Tabel 5
Aksara Pasangan

H	N	C	R	K
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
F	T	S	W	L
Da	Ta	Sa	Wa	La
P	D	J	Y	X
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
M	G	B	Q	Z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Materi membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang membaca aksara jawa baik memahami aksara jawa *nglegana*, pasangan aksara jawa, membaca kata aksara jawa dan kalimat aksara jawa yang mengandung pasangan “*ha*” sampai dengan “*nga*” (20 pasangan).

Berikut ini adalah kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang diambil pada mata pelajaran aksara jawa kelas V :

1) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki siswa yang dapat diperoleh melalui pembelajaran yang diorganisasikan atau direncanakan. Kompetensi inti adalah istilah yang digunakan dalam

Kurikulum 2013 pada saat ini. Kompetensi inti yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa kelas V semester dua ini sebagai berikut :

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan di tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam karya yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

2) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar merupakan rincian gambaran yang lebih terurai yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dan indikator bahasa jawa kelas V kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.1Mempelajari aksara <i>nglegena</i>
	3.4.2Menghafal aksara <i>nglegena</i> dan pasanganya dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i> (20 pasangan)
	3.4.3Mencontohkan kata-kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>
	3.4.4Mencontohkan kalimat sederhana berhuruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>
	4.4.1Membaca kata-kata berhuruf jawa jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>
	4.4.2Membaca kalimat sederhana berhuruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>

c. Keterampilan Aksara Jawa

Keterampilan adalah suatu ilmu keterampilan yang diberikan kepada manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyainya. Membaca aksara jawa memang tidak mudah kita harus perlu mempelajari, menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Menurut Iskandarwassaid & Sunendar (2013: 245) keterampilan membaca adalah keterampilan berperan penting sebagai alat komunikasi bagi pengembangan pengetahuan. Dikatakan penting sebagai alat komunikasi bagi pengembangan pengetahuan karena ilmu pengetahuan paling banyak didapatkan dengan kita membaca. Menurut Hadiyah (2014: 1) keterampilan membaca aksara jawa adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengartikan membaca aksara jawa dalam bentuk lisan sehingga seseorang tersebut mengerti arti dan isinya.

Menurut Farida Rahim (2008: 13) indikator keterampilan membaca aksara jawa terdapat pada Tabel 7 dibawah ini :

Variabel	Indikator Keterampilan Membaca Aksara
Keterampilan Membaca Aksara Jawa	Kelancaran dalam membaca aksara jawa
	Ketepatan pelafalan dalam membaca aksara jawa
	Penguasaan aksara jawa nglegena dan pasangan (20 pasangan)
	Intonasi
	Jeda

Penelitian yang diajukan ini termasuk keterampilan *basic literacy* karena keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar. Peneliti disini mengajarkan keterampilan membaca. Menurut Olivia (2008: 3) membaca adalah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi melalui media kata-kata atau bahan tulis. Penulis memfokuskan siswa untuk membaca aksara jawa dengan menggunakan media "KAMI RAJA" (kartu remi aksara jawa). Media ini digunakan siswa untuk permainan kartu remi, siswa nanti diminta untuk mengacak kartu tersebut selanjutnya siswa dapat melakukan permainan remi. Ketepatan siswa dalam menyuarakan bunyi aksara jawa, dan kelancaran siswa dalam membaca aksara jawa merupakan aspek utama dalam keterampilan beraksara jawa.

Siswa merasa tidak kesulitan saat memperoleh materi membaca dengan menggunakan huruf latin. Sedangkan, ketika siswa memperoleh materi membaca aksara jawa, kebanyakan mereka merasa kesulitan bahkan kebingungan. Kesulitan dan kebingungan disini diakibatkan oleh masyarakat yang semakin tidak mengenali aksara jawa termasuk generasi muda di jaman sekarang. Aksara jawa juga tidak digunakan dalam bahasa penulisan sehari-hari sehingga siswa tidak terbiasa dan membuat mereka kesulitan bahkan kebingungan. Bangsa

Indonesia sudah menggunakan bahasa resmi yakni bahasa Indonesia dan aksara latin dalam berkomunikasi secara tertulis. Jika ini dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan kebudayaan asli jawa semakin dilupakan dan mungkin bisa hilang. Oleh sebab itu perlu adanya pembiasaan membaca aksara jawa bagi siswa.

Pelajaran aksara jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang ada di sekolah. Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya nusantara yang sampai saat ini masih ada. Aksara Jawa memiliki makna tersendiri yaitu gambaran atau hakikat hidup manusia di dunia. Di kalangan masyarakat aksara jawa ini lebih dikenal sebagai *hanacaraka/carakan*. Aksara Jawa dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Aksara dasar terdiri dari 20 suku kata yang digunakan untuk menulis Bahasa Jawa modern, sementara jenis lain meliputi aksara suara, tanda baca, dan angka jawa. Setiap suku kata dalam aksara jawa memiliki dua bentuk, yang disebut *nglegena* dan pasangan digunakan untuk menulis gugus konsonan. Aksara jawa secara umum digunakan di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat (Indramayu dan Cirebon). Aksara ini digunakan di lingkungan keraton untuk menuliskan naskah-naskah cerita, sejarah, tembang dan ramalan.

Pembelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek, yakni aspek keterampilan berbahasa dan aspek keterampilan bersastra. Aspek keterampilan berbahasa sendiri memiliki arti keterampilan memilih

bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi. Sedangkan pengertian aspek keterampilan bersastra adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang meliputi berbagai jenis dan bentuk sastra, mencakup : keterampilan mengapresiasi sastra, berekspresi sastra, dan menelaah hasil sastra. Setiap aspek terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

4. Pengaruh Model TPS (*Think Pair Share*) Dengan Media “KAMI RAJA” (Kartu Remi Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Membaca Aksara

Menurut Badar (2015: 129) pengertian model TPS (*Think Pair Share*) adalah berpikir berpasangan. Model TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model ini dirancang agar siswa terlatih dalam berkomunikasi mengungkap ide yang dimiliki selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temanya. Model TPS (*Think Pair Share*) merupakan model yang cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa diminta berdiskusi secara berpasangan. Model TPS (*Think Pair Share*) juga memiliki kelebihan yaitu meningkatkan penerusan waktu tugas, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah berkurang, sikap apatis berkurang, penerima terhadap individu lebih besar, hasil belajar lebih mendalam, meningkatkan kebaikan

budi, kepekaan dan toleransi. Model TPS (*Think Pair Share*) bukan hanya memiliki kelebihan saja tetapi juga memiliki kekurangan yaitu lebih sedikit ide yang masuk, tidak mudah bagi siswa untuk berpikir sistematis, jika ada perselisihan tidak ada penengah dari siswa didalam kelompok sehingga banyak siswa yang melapor, jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok karena ada satu siswa yang tidak mempunyai pasangan, jumlah kelompok yang terbentuk banyak. Meskipun model TPS (*Think Pair Share*) mempunyai kekurangan tetapi disini peneliti memadukan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) untuk tercapainya keterampilan membaca aksara siswa di kelas V SDN Ringinanom 1.

Pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara jawa yang awalnya hanya dilakukan secara konvensional dan mengakibatkan siswa pasif dan mudah bosan dalam pembelajaran, dengan adanya penemuan baru yang dilakukan peneliti memunculkan semangat belajar siswa mengenai pembelajaran Bahasa Jawa yang dipadukan dengan menggunakan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara dan guru dapat menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara jawa.

B. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang mejadi landasan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Widiawati tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas V MI. Manba'ul Falah Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan instrument tes yang berbentuk pilihan ganda yang sudah diuji kepada siswa melalui siklus I dan II. Skor yang di dapat pada siklus I hanya 16 siswa yang tuntas dengan hasil belajar 66,83. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 22 siswa rata-rata skor hasil belajar adalah 79,70 maka sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Oleh karena itu dapat disimpulkan maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI. Manba'ul Falah Kabupaten Bogor.
2. Hetika, dkk (Vol 12, No 2 (2017) penelitiannya tentang TPS (*Think Pair Share*) sebagai metode untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi 1 mahasiswa program studi akuntansi politeknik harapan bersama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan metode dokumentasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian berorientasi implementasi tindakan, dengan tujuan

meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam suatu kelompok dengan cermat dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakan tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Think Pair Share Learning* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan, skor yang diperoleh adalah 67% kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 72%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 80%. Selain itu, berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa, itu juga meningkatkan skor Motivasi Belajar Akuntansi di mana skor dalam siklus pertama dari 76% meningkat menjadi 79%. Selain itu, pada siklus pertama, skor *pretest* dan *posttest* siswa meningkat dari 68,86 menjadi 76,71 sementara pada siklus kedua skor pre test dan post test siswa meningkat dari 79,86 menjadi 84,86.

3. Lulus Widyastutik (2016) penelitiannya tentang penggunaan media kartu aksara jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas V SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terdiri dari 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartu aksara dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas V SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Sebelum dilakukan tindakan ketuntasan siswa sebesar

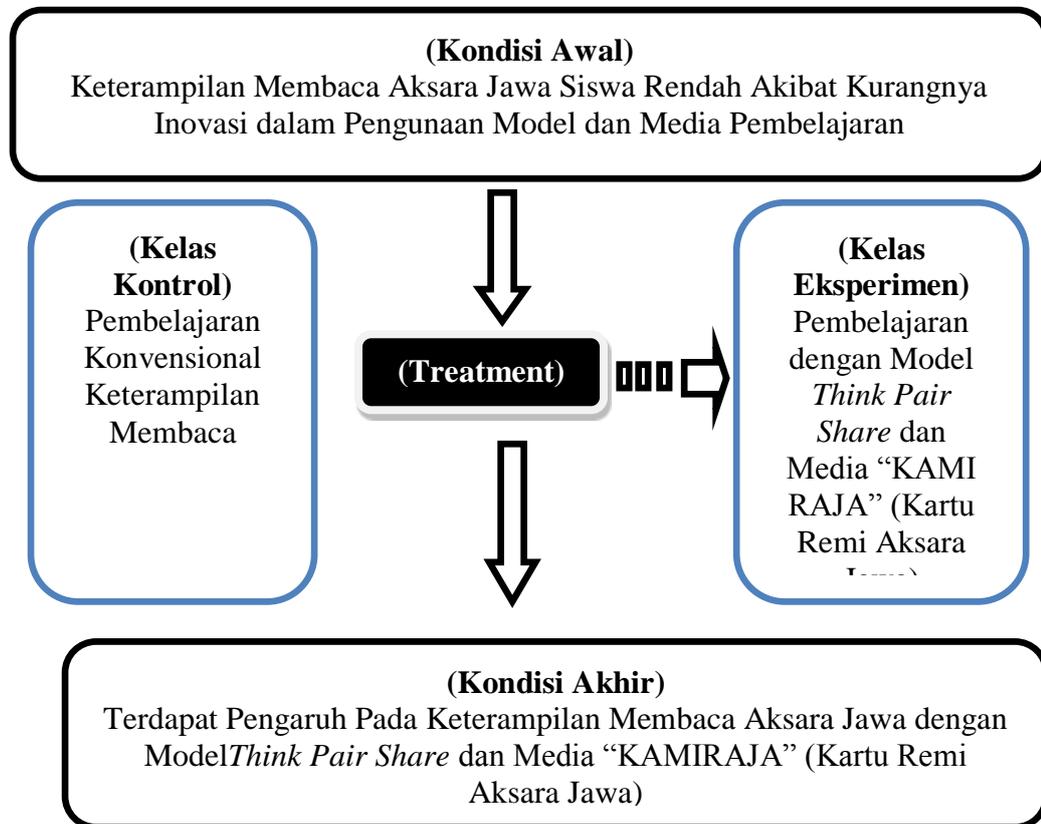
23,53%. Pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 58,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24%.

4. Lia Ulfana (2017) penelitiannya tentang peningkatan keterampilan membaca aksara jawa melalui model pembelajaran *kooperatif tipe think pair and share* dengan media *flash card* siswa kelas IV B SD Negeri 04 Jaten Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah guru dan siswa siswa kelas IV B SD Negeri 04 Jaten. Siswa berjumlah 32. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan model analisis data interaktif dan deskriptif komparatif. Pada siklus I presentase ketuntasan klasikal sebesar 53%. Pada siklus II meningkat menjadi 81%. Jadi kesimpulanya penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* dengan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa siswa kelas IV B SD Negeri 04 Jaten.

C. Kerangka Pemikiran

Penggunaan model dan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara jawa, seperti menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). Peneliti disini akan memberikan treatment berupa penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan treatment khusus, yaitu menggunakan metode ceramah dan tidak

menggunakan media. Alur kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan alur kerangka pemikiran pada gambar 1, dapat diuraikan sebagai berikut : Kondisi awal subjek penelitian sebelum dilakukan treatment menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara jawa siswa rendah dikarenakan kurangnya inovasi model, dan media pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan treatment yakni menerapkan pembelajaran aksara jawa dengan model TPS (*Think Pair Share*) dan media "KAMI RAJA" (kartu remi aksara jawa). Kondisi akhir dari penelitian ini menyebutkan terdapat pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) dan media

“KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara jawa pada siswa kelas V di SDN Ringinanom 1.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara siswa kelas V SDN Ringinanom 1.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri dari 2 kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan yang diberikan *treatment* adalah kelompok eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini ingin menguji pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA “ untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara pada siswa kelas V SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Model penelitian tersebut dapat dilihat desainya pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Desain Penelitian *Quasi Experimental*
tipe *Nonequivalent control group design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A1	O ₁	X	O ₂
A2	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

A1 = Kelas Eksperimen.

A2 = Kelas Kontrol.

O1 = *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O3 = *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kelas kontrol.

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media “KAMI RAJA”

O2 = Tes akhir (*posttest*) kepada kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan.

O4 = Tes akhir (*posttest*) kepada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

(Sugiyono, 2017 : 116)

Berdasarkan rancangan penelitian yang digunakan, terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diawali dengan pemberian *pretest* kemudian pemberian *treatment* serta diakhiri dengan pemberian *posttest*. Pemberian perlakuan terhadap dua kelompok penelitian ini berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menerapkan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti pembelajaran biasa yang dilakukan di kelas.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:61) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas atau variabel *Independen*, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat atau variabel *Dependen*, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca aksara kelas V SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pada Penelitian ini variabel bebas (X) adalah Model TPS (*Think Pair Share*) dengan Media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).

Menurut Trianto (2014: 129) pengertian model TPS (*Think Pair share*) disini adalah berpikir berpasangan. Model ini menggunakan 3 langkah : langkah pertama berpikir (*thinking*) disini guru mengajukan suatu pertanyaan dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawabanya, langkah kedua berpasangan (*pairing*) selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada langkah ketiga berbagi (*sharing*) guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas. Model TPS (*Think Pair Share*) akan dikaitkan dengan media berupa media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa), media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) adalah sarana penunjang pembelajaran berupa kartu aksara jawa yang bertujuan untuk mempermudah siswa menghafal aksara jawa sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca aksara jawa. Model TPS

(*Think Pair Share*) dengan media "KAMI RAJA" (kartu remi aksara jawa) ini diterapkan pada siswa kelas V sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa yang disesuaikan dengan materi di semester II yaitu aksara jawa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat soal tes esai yang berjumlah 25 butir soal yang di uji cobakan. Hasil dari soal uji coba kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* berupa soal esai. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan melihat nilai rata-rata awal. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model dan media yang digunakan sebagai penelitian yaitu model TPS (*Think Pair Share*) dengan media "KAMI RAJA" (kartu remi aksara jawa)

- b. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keterampilan membaca aksara jawa siswa kelas V SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Keterampilan membaca aksara jawa merupakan keterampilan yang diajarkan peneliti agar memudahkan siswa dalam membaca aksara jawa.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V paralel di SDN Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Data penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Data Tempat Penelitian

Sekolah	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
SDN Ringinanom 1	VA	Eksperimen	26
	VB	Kontrol	26
		Total	52

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VB yang berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas kontrol.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 118) teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II.

F. Metode Pengumpulan Data

Setiap teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan tes. Secara lebih jelas dirangkum sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Arikunto (2008: 150) tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes juga merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Tes yang diberikan oleh peneliti berupa *pretest* dan *posttest*. Tes berupa *pretest* diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan tes berupa *posttest* dilakukan setelah diadakan *treatment* oleh peneliti, yaitu peserta didik memperoleh materi dengan bantuan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan media "KAMI RAJA" (kartu remi aksara jawa).

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dan non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang dialami, sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Observasi non partisipan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah memenuhi syarat untuk dilaksanakan pembelajaran aksara jawa menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). Observasi tersebut dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Sedangkan kegiatan observasi partisipan dilaksanakan pada saat penelitian, yakni guru mengamati langkah-langkah pembelajaran menggunakan pembelajaran aksara jawa dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dan media “KAMI RAJA” kelas V SD di kelas eksperimen sedangkan pelaksanaan metode klasikal pada kelas kontrol dalam pembelajaran aksara jawa

G. Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko (2014: 51) instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen observasi (unjuk kerja).

a. Instrumen Tes

Menurut Widyoko (2010: 45) tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau siswa untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes yang digunakan peneliti berupa *pretest* dan *posttest*. Tes ini untuk mengetahui keadaan awal sebelum *treatment* serta keadaan akhir setelah *treatment* dilaksanakan. Jenis tes yang dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis berupa soal esai berjumlah 25 soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan membaca aksara siswa menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Untuk mengukur aspek kognitif diperlukan sebuah kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal merupakan suatu pedoman dalam membuat sebuah pertanyaan dengan beberapa aspek. Adapun kisi-kisi soal membaca aksara jawa disajikan pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10
Kisi-Kisi Soal Membaca Aksara Jawa

No	KD	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	Taksonomi Bloom
1	3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.1Mempelajari aksara <i>nglegena</i>	3	12, 17, 19	C2
2	3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.2Menghafal aksara <i>nglegena</i> dan <i>pasanganya</i> dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i> (20 pasangan)	7	4, 6, 8, 9, 10, 13, 16	C2
3	3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.3Mencontohkan kata-kata berhuruf jawa yang mengandung <i>pasangan ha</i> sampai dengan <i>nga</i>	7	22, 2, 7, 14, 15, 18, 20	C1,C2
4	3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.4Mencontohkan kalimat sederhana berhuruf jawa yang mengandung <i>pasangan ha</i> sampai dengan <i>nga</i>	8	24, 25, 1, 3, 5, 11, 21, 23	C1,C2

b. Instrumen Observasi (Unjuk Kerja)

Menurut Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Instrument unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11
Instrumen Unjuk Kerja Keterampilan Membaca Aksara Jawa

Aspek Pengamatan	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
Keterampilan Membaca Aksara Jawa	Kelancaran dalam membaca aksara jawa	Siswa	Tes lisan
	Ketepatan pelafalan dalam membaca aksara jawa	Siswa	Tes lisan
	Penguasaan aksara jawa <i>nglegena</i> aksara pasangan (20 pasangan)	Siswa	Tes lisan
	Intonasi	Siswa	Tes lisan
	Jeda	Siswa	Tes lisan

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dari ahli (*Expert Judgement*) dan validasi tes (*test validity*).

a. Validasi ahli (*Expert Judgement*)

Validasi ahli yaitu validasi yang dilakukan dengan bantuan ahli. Validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LKS, media pembelajaran, materi ajar, soal tes, lembar observasi (unjuk kerja keterampilan membaca aksara jawa). Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh dua ahli, yaitu Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Dwi Semi Sayekti, S.Pd selaku guru SD Negeri Ringinanom 1, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12
Hasil Validasi Ahli

No	Instrumen	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Silabus	82	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
2	RPP	90	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
3	LKS	82	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
4	Media Pembelajaran	86	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
5	Materi Ajar	84	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
6	Soal Tes	91	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi
7	Unjuk Kerja Keterampilan Membaca	85	Instrumen ini dapat digunakan tanpa revisi

Dari hasil penilain kedua validator tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua instrument layak untuk digunakan sebagai penelitian.

b. Validitas tes (*test validity*)

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana, 2015: 228). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 23*. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu, soal dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% . Hasil validasi butir soal dapat diamati pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13
Hasil Validasi Butir Soal Essai

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Item		Keterangan
			R hitung	R tabel	
3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.4Mencontohkan kalimat sederhana berhuruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>	1	0,526	0,444	Valid
		3	0,260	0,444	Tidak Valid
		5	0,626	0,444	Valid
		11	0,570	0,444	Valid
		23	0,637	0,444	Valid
		21	0,165	0,444	Tidak Valid
		24	0,472	0,444	Valid
		25	0,524	0,444	Valid
3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.3Mencontohkan kata-kata berhuruf jawa yang mengandung pasangan <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i>	2	0,626	0,444	Valid
		7	0,661	0,444	Valid
		14	0,603	0,444	Valid
		15	0,310	0,444	Tidak Valid
		18	0,447	0,444	Valid
		20	0,101	0,444	Tidak Valid
3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.2Menghafal aksara <i>nglegena</i> dan pasanganya dari <i>ha</i> sampai dengan <i>nga</i> (20 pasangan)	4	0,572	0,444	Valid
		6	0,560	0,444	Valid
		8	0,397	0,444	Tidak Valid
		9	0,486	0,444	Valid
		10	0,475	0,444	Valid
		13	0,537	0,444	Valid
		16	0,587	0,444	Valid
3.4.Memahami pasangan huruf jawa (20 pasangan)	3.4.1Mempelajari aksara <i>nglegena</i>	12	0,469	0,444	Valid
		17	0,537	0,444	Valid
		19	0,475	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 13 hasil validasi butir soal, dari 25 subjek uji coba soal dengan nilai r_{tabel} 0,444 dan taraf signifikan 5% diperoleh 20 soal essai yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi soal telah mewakili soal-soal yang valid tersebut, sehingga soal essai yang valid dapat digunakan.

2. Reliabilitas (*test reliability*)

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan

menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS 23*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$, maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar (Sugiyono, 2015: 198). Hasil realibilitas butir soal dapat diamati pada Tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14
Hasil Reliabilitas Butir Soal Essai

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0,881	20	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan nilai rtabel sebesar 0,444 dan N sejumlah 20 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai alpha sebesar 0,881 termasuk dalam kriteria “sangat tinggi”. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh (Arikunto, 2013: 177). Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 23*. Klasifikasi daya pembeda dapat diamati pada Tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,40 atau lebih	Soal sangat baik
0,30-0,39	Soal cukup baik
0,20-0,29	Soal perlu pembahasan
0,19	Soal buruk

Tabel 15 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil daya pembeda suatu butir soal yang dapat dilihat pada Tabel 16 dibawah ini :

Tabel16
Hasil Daya Beda

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
1	0,526	Soal sangat baik
2	0,626	Soal sangat baik
3	0,572	Soal sangat baik
4	0,626	Soal sangat baik
5	0,560	Soal sangat baik
6	0,661	Soal sangat baik
7	0,486	Soal sangat baik
8	0,475	Soal sangat baik
9	0,570	Soal sangat baik
10	0,469	Soal sangat baik
11	0,537	Soal sangat baik
12	0,603	Soal sangat baik
13	0,587	Soal sangat baik
14	0,537	Soal sangat baik
15	0,447	Soal sangat baik
16	0,475	Soal sangat baik
17	0,587	Soal sangat baik
18	0,637	Soal sangat baik
19	0,472	Soal sangat baik
20	0,524	Soal sangat baik

Tabel 16 menunjukkan hasil daya pembeda butir soal valid. Hasil yang didapat untuk seluruh soal yang dibuat yaitu sebanyak 2 soal buruk, soal perlu pembahasan 1, soal cukup baik 2, dan soal sangat baik 20 dengan jumlah seluruh soal 25.

4. Uji Tingkat Kesukaran soal

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013: 176). Uji tingkat kesukaran soal dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 23*. Kriteria indeks kesukaran soal dapat diamati pada Tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,21 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,20$	Sukar

Tabel 17 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Selanjutnya akan disajikan tabel hasil kriteria indeks kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 18 dibawah ini :

Tabel 18
Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,45	Sedang
2	0,60	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,60	Sedang
5	0,45	Sedang
6	0,45	Sedang
7	0,40	Sedang
8	0,45	Sedang
9	0,55	Sedang
10	0,55	Sedang
11	0,50	Sedang
12	0,55	Sedang
13	0,55	Sedang
14	0,40	Sedang
15	0,65	Sedang
16	0,45	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,30	Sedang
19	0,60	Sedang
20	0,60	Sedang

Tabel 18 menunjukkan hasil kriteria indeks kesukaran soal yang di dapat dengan kategori sedang yaitu 20 soal.

5. Tahap Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan yaitu pengumpulan data kuantitatif. Data (angka) kuantitatif berupa pengolahan dan penganalisan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa mengenai materi aksara jawa dan unjuk kerja keterampilan membaca aksara jawa. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan unjuk kerja selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney U* dengan bantuan program *IBM SPSS 23*.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari kegiatan :

a. Merumuskan masalah

Mengumpulkan data dan studi mengenai model TPS (*Think Pair Share*), media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa), dan keterampilan membaca aksara

b. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian yang disusun ini memuat tentang masalah yang akan dikaji, variabel yang akan diteliti, sumber data dan metode penelitian yang akan digunakan.

c. Menyusun instrument penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi unjuk kerja keterampilan membaca aksara.

d. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), materi ajar dan penilaian.

e. Uji coba instrument

Soal tes, lembar observasi unjuk kerja keterampilan membaca yang akan dijadikan instrument penelitian divalidasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Arif Wiyat Purnanto M.Pd dan Guru SD Negeri Ringinanom 1 yaitu ibu Dwi Semi Sayekti S.Pd. Selain itu instrument soal tes diuji cobakan pada siswa kelas V di SD Negeri Kalisalak Salaman.

f. Melakukan analisis hasil uji coba instrument penelitian.

g. Menguji validitas dan reliabilitas butir soal

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SD Negeri Ringinanom 1 pada siswa kelas V. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

a. Pelaksanaan tes awal (*pretest*)

Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pretest*) dengan materi aksara jawa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan diawal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran,

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan 4 *treatment* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Pemberian *treatment* pada siswa VA sebagai kelas eksperimen dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) untuk mengetahui keterampilan membaca aksara., sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran secara konvensional. Perbedaan setiap *treatment* adalah sebagai berikut :

1) *Treatment* 1

Pada *treatment* 1 ini pembelajaran dilaksanakan dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media kartu remi aksara *nglegena*. Siswa

secara bersama-sama bermain kartu remi aksara *nglegena* dan siswa secara berpasangan mengerjakan LKS yang dibuat memuat soal esai. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu aksara *nglegena*.

2) *Treatmen 2*

Pada *treatmen 2* ini pembelajaran dilaksanakan dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media kartu remi aksara *nglegena* dan pasangannya. Siswa secara bersama-sama bermain kartu remi aksara *nglegena* dan pasangannya dan siswa secara berpasangan mengerjakan LKS yang dibuat memuat soal menjodohkan. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu aksara *nglegena* dan pasangannya.

3) *Treatmen 3*

Pada *treatmen 3* ini pembelajaran dilaksanakan dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media kartu remi kata aksara jawa. Siswa secara bersama-sama bermain kartu remi kata aksara jawa dan siswa secara berpasangan mengerjakan LKS yang dibuat memuat soal esai. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu kata aksara jawa.

4) *Treatmen 4*

Pada *treatmen 4* ini pembelajaran dilaksanakan dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media kartu remi kalimat aksara jawa. Siswa secara bersama-sama bermain kartu remi kalimat aksara jawa dan siswa secara berpasangan mengerjakan LKS yang dibuat memuat

soal esai. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini yaitu kalimat aksara jawa.

c. Pelaksanaan tes akhir (*posstest*)

Peneliti mengadakan tes akhir (*posttest*). Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahap awal (*pretest*).

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir peneliti meliputi kegiatan :

- a. Mengumpulkan data
- b. Mengolah data penelitian
- c. Menganalisis dan membahas hasil penelitian
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data
- e. Memberi saran terkait penelitian yang kurang memadai

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan.

1. Prasyarat Analisis

Data penelitian yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebelum diolah dengan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 23*. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelas yang dibandingkan). Uji homogenitas varians dapat menggunakan *Levene's test of equality error variances* dengan bantuan program komputer *IBM SPSS 23*. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Uji Mann Whitney U digunakan untuk menguji signifikansi beda nilai tengah dua kelompok berbeda. Analisis *Uji Mann Whitney U* dihitung dengan bantuan program *IBM SPSS 23*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dengan taraf signifikansi 5 % (0,05).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara. Model TPS (*Think Pair Share*) disini adalah berpikir berpasangan. Model ini dirancang agar siswa terlatih dalam berkomunikasi mengungkapkan ide yang dimiliki selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temanya. Langkah/sintak model TPS (*Think Pair Share*) dilakukan melalui 3 langkah: langkah pertama berpikir (*thinking*) disini guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, langkah kedua berpasangan (*pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada langkah ketiga berbagi (*sharing*) guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

Model ini juga dibantu dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa). “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) adalah media yang desain bertuliskan aksara jawa dan dicetak kemudian dilapisi plastik laminating. Peneliti membuat media ini bertujuan agar siswa dengan mudah memahami aksara jawa dan membuat keterampilan membaca aksara siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mendukung para pendidik untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa).

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) dengan media “KAMI RAJA” (kartu remi aksara jawa) terhadap keterampilan membaca aksara atau keterampilan membaca yang lain sebaiknya memvariasikan kegiatan yang serupa dengan lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismadhani, A., Yuhana, U. L., & Kuswardayan, I. 2013. Aplikasi Belajar Menulis Aksara Jawa Menggunakan Android. *Jurnal Teknik Pomits* , Vol. 2, No. 1 Hlm. 1.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Badar, T. I. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hadiprijono. 2013. *Trampil Maca lan Nulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiyah, F, & d. J. 2014. Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Media Kartu Aksara Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , Vol. 3, No.1. Hlm. 1.
- Hamdayama,J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handayani, R. D. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2* , 17.
- Iskandarwassaid, & Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismet B& Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muthoharoh, N. B. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "Think Pair Share (TPS)" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017*, 5.
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Hlmn 20.
- Olivia, F. (2008). *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ostroff, W. L. 2013. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Raharjo, M., & Daryanto, d. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmadi, M., & dan Lili, H. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Surakarta: Pelangi Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A, S., & dkk. 2012. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamet. 2008. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, E. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.